



Sosial Determinan Kesehatan Kasus HIV/AIDS pada Pegawai Negeri Sipil di Kab. Nunukan

Eka Putri Rahayu
Gadjah Mada University

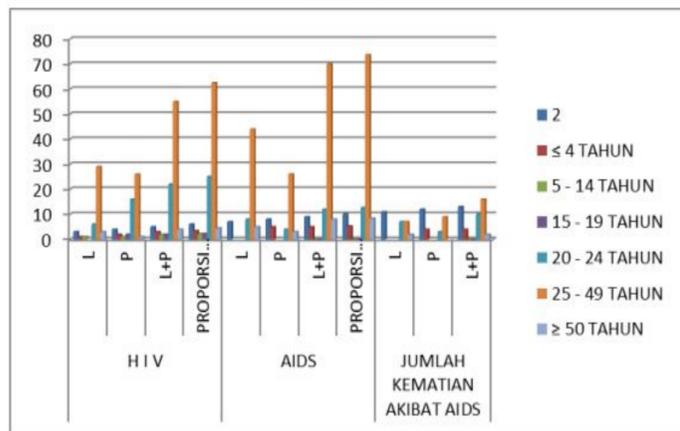
INTRODUCTION

Berdasarkan laporan kasus HIV/AIDS Dinas Kesehatan Kab. Nunukan Provinsi Kalimantan Utara mencatat bahwa ada penemuan kasus baru sebanyak 12 kasus di sepanjang tahun 2016. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 10 kasus pada tahun 2015. Dari seluruh penderita yang dimaksud, teridentifikasi ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), 12 persennya PNS. Mereka yang tertular penyakit tersebut rata-rata ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga, yang berusia produktif. Peningkatan kasus HIV/AIDS justru dari kalangan masyarakat umum sedangkan dari tempat lokalisasi, Dinas Kesehatan Kab. Nunukan tak menjumpai adanya peningkatan. Bahkan kasusnya ditemukan di pedesaan jauh seperti di Krayan, Kab.Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara.

AIM / OBJECTIVE

Mengeksplorasi sosial determinan kesehatan kasus HIV/AIDS pada pegawai negeri sipil di kabupaten Nunukan tahun 2017

Tabel 1. Penemuan Kasus Baru HIV-AIDS dan Kematian AIDS Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2016



Sumber: Profil Kesehatan Dinas Kesehatan kabupaten/kota Tahun 2016

Tabel 2. Persentase Donor Darah Diskriming HIV Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara, 2016

Table with columns for Unit Transfusi Darah, Donor Darah (Jumlah, %), and Positif HIV (Jumlah, %).

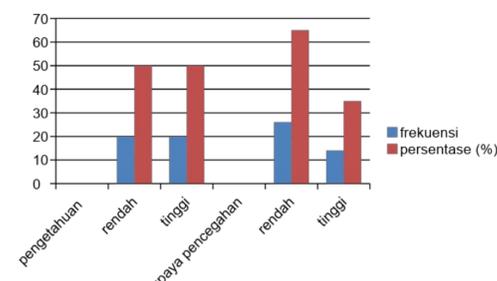
Sumber: - Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tahun 2016

METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (in-depth interview). Informan yang diwawancarai diantaranya adalah peneliti HIV/AIDS, penanggung jawab program KPAI serta dosen bidang promosi kesehatan. Instrumen yang digunakan diantaranya panduan wawancara mendalam dan dilengkapi dengan alat perekam suara.

Grafik Hasil Penelitian

Grafik 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Responden Yang Memiliki Suami Pekerja Sopir Di Kabupaten Tanah Bumbu, 2014



RESULTS

Laporan VCT rumah sakit/puskesmas dan laporan rutin AIDS kabupaten/kota menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ditemukan 88 kasus HIV dan 95 kasus AIDS. Jumlah kematian karena AIDS di Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 32 kasus.

Kegiatan pengendalian HIV/AIDS dilakukan juga melalui pengamatan terhadap hasil skrining/penapisan darah saat donor darah. Pada tahun 2016 dari 6.926 pendonor yang sampel darahnya diperiksa dan ditemukan 3 sampel darah yang positif HIV.

Pada model Social Learning Theory, perilaku manusia didasari oleh tiga faktor, yaitu faktor personal, faktor lingkungan dan faktor perilaku. Ketiga faktor ini merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam peningkatan kasus HIV/AIDS yang terjadi di Kabupaten Nunukan dapat dijelaskan dengan model teori perilaku ini.

Pada faktor personal, terdiri dari pengetahuan, ekspektasi dan sikap. Dari hasil wawancara pada ketiga narasumber, didapat hasil bahwa pengetahuan masyarakat yang minim akan HIV/AIDS memunculkan stigma yang terbentuk di masyarakat.

Pada faktor lingkungan, terdiri dari norma sosial, akses komunitas dan pengaruh dari orang lain. Dari hasil wawancara pada ketiga narasumber, didapat hasil bahwa adanya akses ke pelayanan "plus-plus" dapat mempengaruhi terjadinya HIV/AIDS

Pada faktor perilaku, terdiri dari keterampilan, latihan dan self-efficiency. Dari hasil wawancara pada ketiga narasumber, didapat hasil bahwa perilaku seksual merupakan dominan penyebab dalam peningkatan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Nunukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai penularan HIV/AIDS pada remaja di daerah pesisir memiliki peran yang besar dalam penularan HIV dan AIDS. Meski pengetahuan remaja terkait HIV / AIDS di daerah pesisir tersebut tinggi rata-rata 85%, dan pengetahuan tentang gejala HIV / AIDS termasuk dalam kategori yang memadai dengan rata-rata 65%, itu tidak menjamin bahwa mereka telah menyelamatkan perilaku dalam hubungan seksual.

Gambar 1. : Kondisi Penyuluhan HIV AIDS



CONCLUSIONS

Rata-rata penderita HIV/AIDS berada di usia produktif. Dibutuhkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk melaksanakan program penanggulangan kasus HIV/AIDS. Semua sektor harus melakukan tindakan preventif untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Sinergitas antar instansi perlu ditingkatkan. Fungsi pengawasan dan penindakan juga harus ditingkatkan dalam hal pelaksanaan kebijakan program HIV/AIDS. Ketegasan dalam upaya penanggulangan juga harus di pertajam. Masalah HIV/AIDS merupakan masalah bersama.

BIBLIOGRAPHY

http://kaltim.tribunnews.com/2017/02/01/12-persen-penderita-hivaidis-di-daerah-ini-berprofesi-pns Diakses pada tanggal 16 November 2017 pada pukul 23:08 WIB

Dinkes. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara 2016. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/24_Kaltara_2016.pdf

Kementerian Kesehatan. (2015). Profil Kesehatan Indonesia 2014. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 51). https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173

Magadi, M. A., & Magadi, W. A. (2017). HIV/AIDS and contraceptive use: factors associated with contraceptive use among sexually active HIV-positive women in Kenya. Contraception, 95(3), 312-321. https://doi.org/10.1016/j.contraception.2016.10.013

Marlinae, L. (2016). KAJIAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENANGGULANGAN HIV / AIDS DI KABUPATEN TANAH BUMBU Study the Implementation Policy of HIV / AIDS Prevention in Tanah Bumbu District, 19(518). Retrieved from http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/4620

Massie, R. G. A. (2012). Stigma and Discrimination Among the Persons Living With Hiv / Aids : Public Sector and Community Perspective's in Bitung Municipality North Sulawesi. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 15(1), 61-65. Retrieved from http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2978/2211

Moreno, R., Nababan, H. Y., Ota, E., Wariki, W., Ezoe, S., Gilmour, S., & Shibuya, K. (2014). Structural and community level interventions for increasing condom use to prevent the transmission of HIV and other sexually transmitted infections. The Cochrane Library, (7). https://doi.org/10.1002/14651858.CD003363.pub3.www.cochranelibrary.com

Oktavianty, L., Rahayu, A., Rahmah, F., & Rosadi, D. (2015). Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(1), 113-120. https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.01.015

Rokhmah, D., & Khoiron. (2015). The Role of Sexual Behavior in the Transmission of HIV and AIDS in Adolescent in Coastal Area. Procedia Environmental Sciences, 23(Ictred 2014), 99-104. https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.01.015